

PENGANGGURAN DAN POTENSI EKONOMI KREATIVE MADURA

Akh.Fawaid ¹, Ahmad Rajaul Masrur ², Uswatun Hasanah ³

¹ STIE Bakti Bangsa, fawaid@stieba.ac.id

² STIE Bakti Bangsa, rajaulmasrur@stieba.ac.id

³ STIE Bakti Bangsa, uswatunhasanah6382@gmail.com

ABSTRAK

Jembatan Suramadu yang membentang dan mempertemukan pulau Madura dengan Surabaya, belum sepenuhnya mampu menyedot jumlah pengangguran di Madura. Buktinya, jumlah pengangguran yang terdapat di empat Kabupaten di Madura, masih sangat tinggi. Sementara disisi lain, Madura memiliki potensi ekonomi kreative yang cukup banyak. Baik kuliner, hasil karya maupun seni budaya yang berpotensi dijual.

Penelitian ini menggunakan metode *diskriptif kualitatif*. Metode ini digunakan, untuk mengetahui secara utuh permasalahan tingginya pengangguran dan potensi ekonomi kreative yang bisa dikembangkan untuk menjawab solusi tingginya pengangguran di Madura. Sumber data berupa wawancara bebas ter-arah. Yang diperkuat dengan beberapa literature yang ada.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pengangguran

ABSTRACT

Suramadu Bridge which stretches and brings Madura and Surabaya together, has not yet been able to absorb unemployment in Madura. The proof, the number of unemployment found in four districts in Madura, is still very high. While on the other hand, Madura has quite a lot of creative economic potential. Both culinary, work and cultural arts that have the potential to be sold.

This research uses descriptive qualitative method. This method is used, to fully understand the problem of high unemployment and creative economic potential that can be developed to address the high unemployment solution in Madura. The data source is free directional interview. Which is reinforced by some existing literature.

Keywords: Creative Economy, Unemployment

PENDAHULUAN

Penduduk Madura yang menetap di Madura, berdasarkan sensus dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2010 mencapai 4.154.123 Jiwa. Penduduk Madura tersebut belum termasuk etnis Madura, yang merantau di sejumlah daerah di Indonesia dan luar negeri. yang diperkirakan jumlahnya lebih dari itu.

Penduduk Madura yang mencapai 4.154.123 Jiwa tersebut tersebar di Empat Kabupaten di Madura, masing-masing Kabupaten Bangkalan sebanyak 954.305 Jiwa, Kabupaten Sampang sebanyak 936.314 jiwa, Kabupaten Pamekasan sebanyak 845.314 jiwa, dan Kabupaten Sumenep sebanyak 1.072.113 Jiwa. Jumlah penduduk di masing-masing kabupaten tersebut tersebar di 68 Kecamatan dan 958 desa se-Madura. (*Sumber: antaranews.com*).

Masing-Masing Kabupaten Memiliki kekayaan Alam dan budaya yang berbeda-beda. termasuk potensi lokal yang diunggulkan. Serta kekayaan pariwisata yang memiliki kekhasan tersendiri. Baik wisata pantai, wisata alam hingga wisata religi.

Kekayaan alam yang ada dalam perut bumi Madura sangat Banyak. Misalnya kekayaan sumber minyak dan gas bumi. Sumber migas di Madura ini sudah mulai di gali oleh beberapa perusahaan di bawah naungan BP. Migas. Hampir empat kabupaten di Madura memiliki sumber minyak. Terutama di Kab. Sampang, Bangkalan, dan Sumenep, Sedangkan di kab. Pamekasan masih dalam proses

di Pulau Pagerungan Besar yang masuk Blok Kangean Sumenep Misalnya, Sumber Daya Alam yang dapat dieksploitasi mencapai 11,74 juta barel minyak dan 94 miliar kubik kondensat. Itu belum lagi sumber

minyak gas juga ada di Pulau Mandangin Sampang dan di Kecamatan Kadur Pamekasan. di dua daerah tersebut memiliki 104 blok migas dan baru 14 blok saja yang sudah dieksploitasi.

Madura juga memiliki lahan pertanian yang cukup banyak. Komoditas Tanaman Tembakau menjadi komoditas paling favorit tanaman masyarakat Madura. Bahkan, komoditas ini menjadi komoditas unggulan bagi masyarakat Madura, dibandingkan dengan komoditas lainya. Alasannya, karena komoditas ini memiliki keuntungan yang sangat tinggi, dibandingkan dengan komoditas lainya.

Luas areal lahan tanaman tembakau untuk Kabupaten Pamekasan pada tahun 2000 seperti yang ditetapkan dalam Surat Edaran Gubernur Jawa Timur ialah 18.150 ha. Kenyataannya luas areal lahan yang pada tahun-tahun sebelumnya mencapai lebih dari 20.000 ha, hanya dapat dibatasi sampai luas 18.979 ha. Luas lahan yang efektif ialah 18.837 ha, karena 142 ha mengalami kegagalan (*Dinas Perkebunan Pamekasan, 2000*). Itu belum lagi luas areal tanaman tembakau di Kabupaten Sumenep, Sampang dan sebagian Bangkalan.

Madura juga dikenal sebagai penghasil garam terbesar di Indonesia. Berdasarkan data dari Komisi Garam Madura, Luas lahan garam di Madura mencapai 6.502 hektare. Rinciannya, Kabupaten Pamekasan seluas 888 Hektare, Kabupaten Sumenep 1.414 hektare dan Kabupaten Sampang 4.200 hektar.

Itu belum lagi kekayaan laut Madura, dan kekayaan lainya yang belum terungkap dalam tulisan ini. selanjutnya apakah potensi tersebut sudah mampu mengangkat derajat masyarakat Madura, menjadi masyarakat yang mandiri, dan sejahtera. Atau sebaliknya, potensi

tersebut belum sepenuhnya memberikan efek positif terhadap masyarakat madura.

Realitasnya, Kekayaan tersebut belum sepenuhnya memberikan efek positif terhadap masyarakat madura. Buktinya, angka pengangguran di madura masih sangat tinggi. Bahkan, madura termasuk daerah paling tinggi di Jawa Timur, yang masyarakatnya menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar negeri.

Tujuan negara pencari kerja warga madura diluar negeri bervariasi, diantaranya Negara Arab Saudi, Malaysia, Brunai Darusalam, Singapura dan sejumlah Negara lainya. Tetapi, paling banyak Negara yang berada di timur tengah.

Jembatan Suramadu atau yang lebih dikenal sebagai Jembatan Penghubung Madura-Surabaya belum sepenuhnya memberikan efek positif terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat madura.

Jembatan Suramadu yang diharapkan mampu menjadi jembatan percepatan laju ekonomi di Madura, yang bermuara terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat madura, tidak ubahnya jembatan yang ada di kampung-kampung. Yang hanya dilintasi, bagi masyarakat yang akan ke Surabaya-ataupun sebaliknya masyarakat yang akan berkunjung ke madura.

Sejak awal, masyarakat madura berharap banyak terhadap keberadaan jembatan suramadu. Ketika jembatan tersebut dikerjakan, anggapan masyarakat ialah terbukanya lapangan pekerjaan seluas-luasnya untuk warga madura. Sehingga, tidak perlu lagi warga Madura merantau kedaearah lain, ataupun menjadi TKI ke luar negeri.

Impian itu rupanya hanya sebatas impian Kosong. Sebab, hingga, saat ini masyarakat madura masih di hantui dengan minimnya lapangan pekerjaan. Sementara, lahan pertanian mulai terkikis, oleh banyaknya

bangunan perumahan dan swalayan serta perkantoran.

Konteks penelitian ini, untuk mengetahui penyebab tingginya pengangguran di Madura. serta mengkaji beberapa persoalan yang menghambat terciptanya lapangan pekerjaan di Madura.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya pengangguran di Madura, diantaranya, masih tingginya warga madura, yang menginginkan menjadi pegawai negeri sipil (PNS). dan tingginya persaingan kerja yang tidak diimbangi dengan kualitas pencari kerja.

Tidak hanya itu, faktor lain penyebab tingginya pengangguran di Madura yakni rendahnya pendidikan. lebih banyak warga madura yang tidak memiliki ijazah paling rendah Sekolah Dasar (SD). Selain itu, faktor lain yakni kurangnya keterampilan, termasuk pula tidak ada kemampuan untuk ber-wirusaha.

KAJIAN LITERATUR

2.1.Pengangguran

Dalam wikipedia disebutkan Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Definisi pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam referensi waktu tertentu, yaitu pada usia angkatan kerja yang tidak

bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian mencari pekerjaan, dalam arti mempunyai kegiatan aktif dalam mencari kerja tersebut.

Menurut Sadono Sukirno : Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Sementara, Menurut Payman J. Simanjuntak : Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.

Pengangguran berdasarkan istilah umum dari pusat dan latihan tenaga kerja: Pengangguran adalah orang yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan uang meskipun dapat dan mampu melakukan kerja.

Seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2000).

Ekonomi Kreatif

John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a result of idea*. Dalam sebuah wawancara bersama Donna Ghelfi dari World Intellectual Property Organization (WIPO), Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai "kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan."

Dalam cetak biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015,

ekonomi kreatif didefinisikan sebagai "Era baru ekonomi setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya."

Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993), ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi. Di dunia dengan keterbatasan fisik ini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan jutaan ide-ide kecil-lah yang membuat ekonomi tetap tumbuh.

Ide adalah instruksi yang membuat kita mengkombinasikan sumber daya fisik yang penyusunannya terbatas menjadi lebih bernilai. Romer juga berpendapat bahwa suatu negara miskin karena masyarakatnya tidak mempunyai akses pada ide yang digunakan dalam perindustrian nasional untuk menghasilkan nilai ekonomi.

Howkins (2001) dalam bukunya *The Creative Economy* menemukan kehadiran gelombang ekonomi kreatif setelah menyadari pertama kali pada tahun 1996 ekspor karya hak cipta Amerika Serikat mempunyai nilai penjualan sebesar US\$ 60,18 miliar yang jauh melampaui ekspor sektor lainnya seperti otomotif, pertanian, dan pesawat. Menurut Howkins ekonomi baru telah muncul seputar industri kreatif yang dikendalikan oleh hukum kekayaan intelektual seperti paten, hak cipta, merek, royalti dan desain. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Dos Santos, 2007).

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2007) "ekonomi gelombang ke-4 adalah kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan

orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan”.

Sebelumnya Alvin Tofler dalam bukunya *Future Shock* (1970) mengungkapkan bahwa “peradaban manusia terdiri dari 3 gelombang; gelombang pertama adalah abad pertanian, gelombang kedua adalah abad industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi” (dalam Nenny, 2008).

Dr. Mari Elka Pangestu dalam Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 menyebutkan beberapa alasan mengapa industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia, antara lain : Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, Menciptakan iklim-bisnis yang positif, Membangun citra dan identitas bangsa, Berbasis kepada sumber daya yang terbaru, Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa, Memberikan dampak sosial yang positif.

Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993), ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi. Di dunia dengan keterbatasan fisik ini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan jutaan ide-ide kecil-lah yang membuat ekonomi tetap tumbuh. Ide adalah instruksi yang membuat kita mengkombinasikan sumber daya fisik yang penyusunannya terbatas menjadi lebih bernilai. Romer juga berpendapat bahwa suatu negara miskin karena masyarakatnya tidak mempunyai akses pada ide yang digunakan dalam perindustrian nasional untuk menghasilkan nilai ekonomi.

Dari uraian masalah dan kajian pustaka tersebut, sehingga, memperoleh tujuan penelitian, diantaranya, untuk mengetahui masalah-masalah yang menyebabkan tingginya pengangguran

Adapun Tujuan pada penelitian ini yakni mendorong terwujudnya ekonomi kreatif, terhadap warga madura, sebagai salah satu cara untuk menanggulangi tingginya pengangguran di Madura. caranya, melalui peran aktif Pemerintah Kabupaten yang ada di empat Kabupaten di Madura, ataupun melalui Peran Badan Pengembangan Wilayah Suramadu, serta melalui perusahaan-perusahaan yang ada di Madura.

Peran aktif yang maksud ialah mendorong masyarakat, untuk memiliki jiwa wirausaha dan memiliki keterampilan. Baik keterampilan dalam membuat hasil karya, seni ataupun budaya, yang bisa mendorong kemandirian. Hal itu bisa dilakukan melalui pelatihan ataupun pendidikan yang dilakukan Pemkab se-madura, BPWS ataupun pihak swasta melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Selanjutnya, memberikan pinjaman modal awal kepada warga madura, yang berpotensi mampu melahirkan dan menjalankan ekonomi kreatif.

Pembangunan madura tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah. Dibutuhkan peran serta masyarakat madura, untuk menuju pembangunan madura lebih baik. masyarakat madura, diharapkan tidak hanya menjadi pemain cadangan ataupun penonton, melainkan harus menjadi pemain utama, guna mewujudkan pembangunan di madura.

Untuk merangsang target-target tersebut, Pemerintah harus mampu mendorong masyarakat, agar berkreatifitas. Dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kerja dan pendampingan terhadap segala jenis usaha. Khususnya industri dan potensi lokal pedesaan, untuk dikembangkan. Sebab banyak potensi lokal yang sama sekali tidak tergarab dengan baik. karena kurangnya sentuhan pemerintah. Khususnya

dalam pemberian modal usaha terhadap masyarakat

Konsep ekonomi kreatif yang tengah genjar di sosialisasikan pemerintah pusat, seharusnya dijalankan dengan baik di masing-masing daerah, yang berada di Empat Kabupaten di Madura. Sebab, ekonomi kreatif, mencerminkan kemandirian dalam menumbuhkan semangat berwirausaha.

Kementrian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Dan Howkins berpendapat : Ekonomi Kreatif terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukkan, penerbitan, Penelitian dan Pengembangan (R&D), perangkat lunak, mainan dan permainan, Televisi dan Radio, dan Permainan Video.

Dimadura sendiri potensi ekonomi kreatif tersebut sangat besar. Misalnya batik. Hampir seluruh masyarakat madura, yang tersebar di empat Kabupaten di Madura, memiliki kemampuan membantik, termasuk menjadi pengusaha dan berbisnis batik.

Tetapi, dari empat Kabupaten tersebut, batik yang terkenal madura, ialah batik yang berasal dari Kabupaten Bangkalan dan Pamekasan. Sebab, didua Kabupaten tersebut, centra batiknya cukup banyak. misalnya saja di Pamekasan, centra batik pamekasan mencapai 29 centra batik.

Batik ini sudah mampu membangkitkan industri kreatif yang cukup baik. Misalnya di Kabupaten Pamekasan, beberapa centra batik menampilkan ciri khas masing-masing. Baik dari motif, dan kualitas serta cara pemasaran yang berbeda-

beda. Tetapi, dari 189 desa/kelurahan se- pamekasan, industri kreatif batik tersebut, hanya berada di 29 desa. andaikan seluruh desa maupun kelurahan memiliki semangat yang sama untuk membatik, maka kemandirian masyarakat akan terjaga dengan baik dalam sektor kerajinan membatik.

Tetapi sayangnya, motif-motif tersebut belum sepenuhnya di daftarkan ke Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Sehingga, besar kemungkinan dicaplok oleh daerah lain. Pemerintah seharusnya segera mendaftarkan seluruh motif batik ke HKI, Untuk di patenkan.

Pemasaran batikpun cukup baik. Pemerintah selama ini sudah hadir mendorong pengrajin batik untuk memasarkan batik. Baik melalui pameran batik, promosi melalui dunia maya, hingga membuat katalog batik.

Selanjutnya Jamu Madura. Sebelum batik madura terkenal, jamu madura sebetulnya lebih dulu terkenal. Hampir seluruh masyarakat Indonesia mengenal jamu madura, sebagai ramuan jamu yang paling manjur. Khususnya jamu, yang mampu meningkatkan gairah pasangan suami-istri.

Tetapi sayangnya, pemasaran Jamu madura tidak semanjur khasiatnya. Kini jamu madura mulai tertelan, dan tak seterkenal batik madura. banyaknya obat-obatan dan herbal, Membuat jamu madura, tidak mampu bersaing di Pasar nasional. Ditambah lagi, ada ketentuan yang mengharuskan bahwa pengusaha jamu, harus memiliki Apoteker, yang bertugas, memantau produksi jamu. Hal ini semakin menambah penderitaan pengusaha jamu, dan tak jarang sebagian pengusaha jamu harus gulung tikar.

Padahal, industri jamu madura ini sangat berpotensi untuk dikembangkan. Pengusaha jamu tidak bisa dibiarkan berjalan sendiri, untuk mengembangkan usahanya. Perlu pendampingan pemerintah, agar

industri kreatif yang sudah turun menurun mulai nenek moyang ini tetap berkembang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Sementara analisisnya menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Pengumpulan data, pendalaman materi serta wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang, menjadi salah satu landasan penelitian ini. yang dipadukan dengan landasan teori yang sudah ada.

Wawancara mendalam dibutuhkan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, tentang penyebab tingginya pengangguran warga madura. termasuk melakukan pemetaan terhadap beberapa tingkatan faktor penyebab tingginya pengangguran. Serta mencari cara untuk Menanggulangi Pengangguran Warga Madura, Melalui Ekonomi Kreatif.

Dalam penelitan ini, peneliti juga melakukan pendataan potensi ekonomi kreatif madura, yang berpotensi untuk dikembangkan. Dan berpeluang mampu mendorong kemandirian warga madura.

Pengertian Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 118). Sampel dipilih dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2003).

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Secara garis besar tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut (Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 80)

- a. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian.
- b. Mengumpulkan data di lapangan.
- c. Menganalisis data.
- d. Merumuskan hasil studi.
- e. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Ada lima tahap penelitian jenis kualitatif, yaitu:

1. Mengangkat permasalahan.
2. Memunculkan pertanyaan penelitian.
3. Mengumpulkan data yang relevan.
4. Melakukan analisis data.
5. Menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dalam penelitian ini menyebutkan, masih tingginya angka pengangguran yang disebabkan beberapa faktor. Diantaranya faktor rendahnya pendidikan, faktor minimnya keterampilan warga madura, rendahnya kemauan berwirausaha, dan masih tingginya warga madura, yang berkeinginan menjadi pegawai negeri sipil.

Dari faktor tersebut, warga madura perlu didorong untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Khususnya kaum muda. langkah awalnya yakni memberikan pendidikan dan latihan kepada masyarakat, tentang potensi ekonomi kreatif yang bisa dilakukan dan diterapkan.

Ada beberapa ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan di Madura. Seluruh Ekonomi kreatif ini, semuanya berbasis potensi lokal Madura. Diantaranya potensi ekonomi kreatif berbasis hasil karya, berbasis kuliner, dan berbasis budaya. Tinggal selanjutnya, potensi-potensi tersebut dipetakan, sesuai dengan potensi lokal daerah di masing-masing Kabupaten di Madura.

Selain mendorong masyarakat untuk menjadi wirausaha baru melalui pengembangan ekonomi kreatif. Pemerintah Daerah harus membuat terobosan-terobosan inovatif, untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Madura. Misalnya, melaksanakan kegiatan pendampingan penciptaan wirausaha baru.

Selanjutnya, diperlukan pemetaan ekonomi kreatif. Pemetaan hanya gambaran, yang ditemukan oleh peneliti, sebagai acuan terhadap masyarakat yang berminat untuk mengembangkan usahanya di kawasan wisata tersebut.

Peneliti dalam hal ini bertindak bukan sebagai eksekutor untuk menjalankan jenis usaha tersebut. melainkan bertindak untuk melakukan pendampingan pendidikan ataupun pelatihan kepada pelaku usaha di Madura.

Salah satu yang bisa dilakukan, yakni mendorong masyarakat Madura untuk lebih inovatif dalam memanfaatkan peluang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif, tidak sepenuhnya diartikan berupa hal-hal yang berbau makanan. Melainkan, bisa berupa seni budaya ataupun hal-hal yang berbasis kerajinan.

Ada beberapa ekonomi kreatif madura yang ber-potensi untuk dikembangkan di Madura. Misalnya ekonomi kreatif berbasis hasil karya. Diantaranya, Cedera mata celurit madura, miniatur perahu rakyat, miniatur cambuk atau pecut, kaligrafi Madura, Kaos I love Madura, baju sakera dan pasa' Madura, Miniatur patung kerapan sapid dan rumah selvei tanean lajheng madura.

Ekonomi Kreative Berbasis Kuliner yang memiliki daya tawar tinggi diantaranya, Pethes madura, Rangginang lorjuk, Krepek tette, Campur tolang (tulang-red),Krupuk tanggung, Camilan ikan teri, Sate Madura, soto Madura, rujak cingur, campor bazaar, campor lorjok, krupuk paru, kacang lorjok, pottoh, ikan teri krispi dan krupuk bonggol pisang.

Ekonomi Kreative Berbasis Seni Dan Budaya diantaranya, Music dhe'ge' (musiknya menggunakan mulut, tidak menggunakan alat,) Ul Dual (musik patrol), saronin, hadrah, gol-gol (Pencat silat yang diiringi saronin),Tarian Topeng gethak, Tarian Rondhing.

Dari beberapa potensi ekonomi kreatif tersebut, kemungkinan bisa terus bertambah. Sebab, masyarakat Madura dikenal dengan keuletanya dalam mengasah kemampuan yang ditemukan.

Potensi Ekonomi kreatif yang memiliki keunikan lokal, tidak hanya semata-mata untuk dijual kepada masyarakat umum. Melainkan pula, dapat digunakan sebagai alternative tujuan wisata, seperti Industri kreatif sub sektor kesenian, yang memiliki Keunikan lokal budaya, seperti Seni Tari meliputi Tari Topeng Getak, Tari Runding/Baris/Kencak, Tari Macan Macanan dan Tari Kreasi. Seni Suara meliputi seni suara Macopat, Samman, Pojian, Danggak, Hadrah dan Samroh

Selanjutnya, Industri kreatif sub sektor kuliner, yang memiliki keunikan lokal makanan, seperti sate lalat, rangginang lorjuk, krepek tette,

krupuk tangguk dan wisata kuliner lainnya, yang tentu beda dengan daerah lainnya. Adapun pada Industri kreatif sub sektor kerajinan, yang memiliki keunikan lokal, antara lain Clurit Hias, Kerang Hias, Batik Tulis, Pecut, dan Tas Kobal. Seluruh ekonomi kreative tersebut, dapat dimamfaatkan oleh masyarakat, untuk dijadikan usaha baru untuk dikembangkan.

Dalam Penelitian ini sesungguhnya ingin memberikan dorongan kepada masyarakat madura, untuk menangkap peluang potensi Ekonomi kreative berbasis kearifan lokal, yang belum mendapat sentuhan serius dari masyarakat Madura. Sebab, jika ekonomi kreative tumbuh dan berkembang, kesejahteraan masyarakat akan bertambah. Dan daya hidup masyarakat akan meningkat.

Dalam aktivitas penelitian ini, peneliti tidak hanya fokus konsep pemamfatan ekonomi kreative berbasis kearifan lokal saja. Melainkan pula, peneliti juga memberikan pemahaman tentang teknik pemasaran yang harus dimiliki oleh masyarakat, yang akan memamfaatkan ekonomi kreative.

Teknik pemasaran ekonomi kreative, memiliki dua pola yang dimamfaatkan oleh masyarakat Madura. Diantaranya, pola penjualan *offline* dan *Online*. Peneliti juga mendorong pemkab yang ada di empat Kabupaten di Madura, untuk membuat wadah khusus distribusi pemasaran produk lokal ekonomi kreative.

Selanjutnya, meningkatkan pengembangan sumber daya manusia melalui *knowledge creative*. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, studi banding, seminar, dan hal - hal yang lain yang dapat meningkatkan inovasi, ide yang kreatif dari sumber daya manusia dalam menciptakan dan mengelola industri kreatif dan mendekatkan ekonomi kreatif

(industri kreatif) dengan obyek wisata.

Peran pemerintah dalam mendorong masyarakat memamfaatkan peluang ekonomi kreative tersebut, sangat urgen untuk dilakukan. Tujuannya untuk memberikan rangsangan kepada masyarakat madura. Program wirausaha yang selalu disebut dalam program kerja oleh Kepala Daerah yang ada di empat Kabupaten di Madura, sebagai solusi pengentasan kemiskinan di masing-masing Kabupaten di Madura, tidak hanya sekedar jadi bahan kampanye saja. Melainkan ada progress yang jelas berupa pendampingan khusus, untuk mewujudkan wirausaha baru di masing-masing Kabupaten di Madura.

PENUTUP

Madura sesungguhnya memiliki kekayaan yang cukup banyak dan besar. Baik kekayaan yang berada dilaut maupun di darat. Misalnya saja di Pulau Pagerungan Besar yang masuk Blok Kangean Sumenep. Misalnya, Sumber Daya Alam yang dapat dieksploitasi mencapai 11,74 juta barel minyak dan 94 miliar kubik kondensat. Itu belum lagi sumber minyak gas juga ada di Pulau Mandangin Sampang dan di Kecamatan Kadur Pamekasan. di dua daerah tersebut memiliki 104 blok migas dan baru 14 blok saja yang sudah dieksploitasi. Namun, kekayaan tersebut, justru tidak mampu membendung tingginya jumlah pengangguran di Madura. akibatnya, jumlah pengangguran di madura dari tahun-ketahun selalu bertambah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, solusi untuk menanggulangi pengangguran tersebut, tidak ada jalan lain, kecuali mendorong warga madura, untuk menciptakan inovasi ekonomi, atau istilah lainnya ekonomi kreative.

Saat ini pemerintah menggolongkan sektor ekonomi kreatif ke dalam 14 sektor antara lain: periklanan (advertising); arsitektur;

pasar barang seni; kerajinan; desain (design); pakaian (fashion); permainan interaktif (game); music; seni pertunjukan; video, film dan fotografi; penerbitan dan percetakan; layanan komputer dan piranti lunak (software); televisi dan radio serta riset dan pengembangan.

Dari penggolongan tersebut, jenis Arsitektur; pasar barang seni, Kerajinan, desain (design), dan music seni pertunjukan, paling berpotensi untuk dikembangkan di madura. sesungguhnya warga madura, memiliki sifat ketelatenan yang cukup tinggi. Sehingga, potensi pengembangan ekonomi kreative sangat relevan dengan karakter warga madura.

REFERENSI

Murti Sumarni-Jhon Soeprihanto, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, Edisi Keenam, Yogyakarta, Liberty Yogyakarta, 2010

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, edisi ketiga, Jakarta, Rajawali Pers, 2005---

Intijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran (Cara Praktis Meneliti Konsumen Dan Pesaing)*, edisi Revisi, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2009

Rindang Sugiharto, *Akhlaq Manusia (Modal Dasar Berwirausaha)*, cetakan 1, Jakarta, Nuansa, 2005----

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan)*, Edisi Kedua, Jakarta, Prenadamedia Group, 2006

Hani Handoko, *Managemen personalia & Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Yogyakarta, BPFYogyakarta, 2012.

BPS. 2015. *Pamekasan dalam Angka*. Pamekasan. Badan Pusat Statistik

cnnindonesia.com. (2015, 20 Oktober). Menanti Langkah Nyata Badan Ekonomi Kreatif. Diakses pada 25 Mei 2017, dari <http://www.cnnindonesia.com/hiburan/20151020055037-241-85945/menanti-langkah-nyata-badan-ekonomi-kreatif>

antaranews.com. (2015, 11 Agustus). Ini kontribusi industri kreatif di perekonomian Indonesia. Diakses pada 25 Mei 2017, dari <http://www.antaranews.com/berita/511673/ini-kontribusi-industri-kreatif-di-perekonomian-indonesia>